

ABSTRAK

DIPLOMASI INDONESIA TERKAIT UPAYA PENYELESAIAN KRISIS KEMANUSIAAN ROHINGYA, 2017 - 2022

Oleh

Ranti Antika

Krisis kemanusiaan yang dialami oleh etnis Rohingya merupakan jenis pelanggaran HAM berat, yang dianggap oleh PBB sebagai etnis yang paling teraniaya (*most persecuted ethnic*) dan mendapat julukan sebagai *the Gypsies of Asia*. Krisis tersebut telah memakan banyak korban jiwa, terdapat sejumlah bentuk pelanggaran HAM yang terjadi dan negara-negara tetangga yang ikut terdampak oleh pengungsi dan imigran, khususnya negara Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi penting untuk mengupayakan penyelesaian krisis kemanusiaan Rohingya tersebut. Penelitian ini menggunakan diplomasi kemanusiaan dan hak asasi manusia (HAM). Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif yang didapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi Indonesia yang diupayakan dari tahun 2017-2022 dalam upaya penyelesaian krisis kemanusiaan Rohingya, mendapatkan respons baik dari pemerintah Myanmar dan Bangladesh. Hal tersebut dikarenakan praktek diplomasi kemanusiaan yang netral dan tidak ikut campur ke dalam urusan politik dalam negeri pihak-pihak yang berkonflik, dapat membangun kepercayaan dari pihak-pihak yang berkonflik itu sendiri. Dengan adanya kepercayaan tersebut, aktor diplomasi kemanusiaan mendapatkan akses pada korban konflik, sehingga masalah-masalah kemanusiaan yang dialami korban konflik dapat segera diatasi. Konflik yang masih terus berlangsung hingga saat ini, menjadikan Indonesia terus melakukan diplomasi kemanusiaan dengan pihak-pihak terkait hingga memberikan bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya yang ada di Myanmar, Bangladesh maupun yang datang dan tinggal di Indonesia.

Kata kunci: Rohingya, Indonesia, Diplomasi Kemanusiaan, HAM

ABSTRACT

DIPLOMASI INDONESIA TERKAIT UPAYA PENYELESAIAN KRISIS KEMANUSIAAN ROHINGYA, 2017 – 2022

By

Ranti Antika

The humanitarian crisis experienced by the Rohingya is a type of gross human rights violation, which is considered by the UN as the most persecuted ethnicity and has been nicknamed the Gypsies of Asia. The crisis has taken many lives, there are a number of forms of human rights violations that have occurred and neighboring countries are affected by refugees and immigrants, especially Indonesia. Therefore, it is important for Indonesia to strive to resolve the Rohingya humanitarian crisis. This research uses humanitarian diplomacy and human rights. The research method used is a qualitative approach obtained from literature study and documentation. Data analysis using analysis techniques condensation, presentation and conclusion of data that has been obtained. The results of this study show that Indonesia's diplomacy, which was pursued from 2017-2022 in an effort to resolve the Rohingya humanitarian crisis, received a good response from the Myanmar and Bangladesh governments. This is because the practice of humanitarian diplomacy that is neutral and does not interfere in the domestic political affairs of conflicting parties, can build trust from the conflicting parties themselves. With this trust, humanitarian diplomacy actors gain access to conflict victims, so that the humanitarian problems experienced by conflict victims can be resolved immediately. The conflict that is still ongoing to this day, makes Indonesia continue to conduct humanitarian diplomacy with related parties to provide humanitarian assistance to Rohingya refugees in Myanmar, Bangladesh and those who come and live in Indonesia.

Keywords: Rohingya, Indonesia, Humanitarian Diplomacy, Human Rights